

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Mutu di MTsN Kabanjahe terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan madrasah dalam implementasi MBS berdasarkan analisis SWOT. Sehingga efektivitas MBS yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena perencanaan yang baik merupakan salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi. Proses ini juga melibatkan seluruh unsur di lingkungan madrasah, dari komite madrasah, kepala madrasah, pembantu kepala madrasah dan unsur dewan guru. Hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi MTsN Kabanjahe.
2. Pengorganisasian sumberdaya dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada MTsN Kabanjahe memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas atau *Job Description*, pengembangan beban kerja dan pengembangan mekanisme kerja, yaitu dengan pengelompokan komponen MBS, pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBS berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati. Hal ini mendukung proses implementasi MBS menuju kepada peningkatan mutu pendidikan. Sehingga proses pengorganisasian MTsN Kabanjahe akan terlaksana dalam konteks kebersamaan yang harmonis.
3. Pelaksanaan Rencana Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada MTsN Kabanjahe seorang kepala madrasah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang di hadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa di dampingi sehingga dapat meningkatkan semangat kerjanya demi peningkatan mutu pendidikan.

4. Pengawasan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada MTsN Kabanjahe berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan MTsN Kabanjahe di masa yang akan datang. Evaluasi yang digunakan meliputi jangka pendek dan jangka panjang dan berkesinambungan. Komponen-komponen MBS yang menjadi perhatian di MTsN Kabanjahe dalam konteks, *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Intinya : memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana, sehingga menghasilkan perencanaan tertentu dan terjalin intruksi dan wewenang dari atasan kepada bawahan. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe berikut penulis kemukakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung proses MPMBS yang merupakan Salah satu kelemahan MTsN Kabanjahe, pada umumnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Padahal sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi MBS di setiap sekolah. Seperti pentingnya memiliki laboratorium IPA, teknologi dan sains untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu eksak dan pasti memerlukannya untuk melakukan praktek. MTsN Kabanjahe juga belum memiliki life proyektor yang memadai, berfungsi sebagai alat bantu dalam penerapan MBS di bidang pengajaran yang berbasis ICT. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri dalam implementasi MBS di MTsN Kabanjahe ini. Hal lainnya adalah perlunya penambahan buku-buku di perpustakaan, khususnya dalam bidang agama dan umum.
2. Agar di tambah tenaga pendidik dan tenaga ahli, meskipun telah terdapat usaha dari pihak MTsN Kabanjahe terkait peningkatan mutu tenaga pendidik dengan melihat input guru, jumlah guru yang berkompeten dalam bidangnya memang masih terasa kurang memadai. Masalah ini dapat diatasi dengan beberapa cara baik dengan mengundang praktisi-praktisi pendidikan untuk memberikan pelatihan-pelatihan, atau

dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berfungsi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Agar memberikan pembiayaan yang cukup dari pihak terkait dalam memajukan MTsN Kabanjahe terutama Pemerintah kabupaten Kabanjahe. Tidak sedikit biaya yang diperlukan untuk menjalankan pendidikan berbasis sekolah, seperti pengadaan fasilitas, biaya perawatan, perbaikan dan peningkatan. Sementara itu pihak MTsN Kabanjahe hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah baik melalui dana BOS (bantuan operasional sekolah) dan DIPA. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi MTsN Kabanjahe untuk mempergunakan dana pendidikan yang terbatas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kualitas mutu pendidikan di madrasah tersebut.
4. Untuk Kepala Madrasah hendaknya melakukan tindakan kebijakan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sumberdaya sekolah, sehingga dalam pengorganisasian sumber daya tidak saling tumpang tindih dan salah penempatan.
5. Bagi calon peneliti yang akan datang, disarankan untuk melakukan penelitian implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe secara lebih mendalam dan memfokuskan pada pertanyaan apakah kemajuan yang telah dicapai dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terus lestari dan dikembangkan lebih lanjut.